



## **Eksperimen Medium Getah Jantung Pisang**

I Nengah Wirakesuma\* , I Wayan Mudana, I Wayan Kondra Institut Seni Indonesia Bali, Indonesia  
Email: wirakesuma1964@gmail.com\* , wayanmudana63@gmail.com, wayankondra@isi-dps.ac.id

### **Abstrak**

Eksperimen menggunakan medium getah jantung pisang dalam penciptaan seni lukis di atas kain kanvas. Getah jantung pisang memiliki karakter unik, klasik dan spesifik dibandingkan dengan warna sintetis lainnya. Getah jantung pisang cenderung menampilkan warna khas putih susu, abu-abu, coklat muda, hijau-kekuningan, merah dan coklat tua. Melukis menggunakan getah jantung pisang dimulai dari memetik buah jantung pisang di kebun. Eksplorasi teknik memotong-motong tangkai jantung pisang sampai mengeluarkan getah dan menetes di atas kain kanvas. Sejak itu saya melukis secara spontanitas menggunakan getah jantung pisang, dengan melibatkan gerakan jari-jari tangan, menekan jantung pisang secara lembut, sedang dan keras. Efek dari tekanan-tekanan getah jantung pisang menghasilkan warna alami, sesuai dengan intensitas gerakan jari-jari tangan di atas kanvas. Metode yang digunakan dilakukan secara spontanitas, mengikuti tahapan-tahapan proses penciptaan seni (E4): Eksistensi, Eksplorasi, Eksperimen dan Evaluasi. Realisasi (E4) mencerminkan eksistensi proses kreativitas saya. Pemanfaatan elemen-elemen seni rupa seperti cahaya, titik, garis, ruang, bidang, warna, tekstur, dan komposisi. Karya seni lukis yang dihasilkan antara lain berjudul: Eksperiment Garis 1, Eksperimen Garis 2, Eksperimen Garis 3, Eksperimen Kalaya 1 dan Eksperimen Kalaya 2. Penggunaan getah jantung pisang didorong oleh kebutuhan kreatifitas dan ekspresi jiwa agar menghasilkan karya seni yang bermutu, berkualitas serta memiliki nilai-nilai estetika yang tinggi.

**Kata kunci:** Eksperimen, Medium, Getah Pisang.

### **Abstract**

*Experiment of Banana Heart Sap as a Medium in Painting Art on Canvas. Banana heart sap has unique, classic, and specific characteristics compared to other synthetic colors. It tends to display distinctive colors such as milky white, gray, light brown, yellowish-green, red, and dark brown. Painting with banana heart sap begins with harvesting banana hearts from the garden. The exploration involves cutting the banana heart stem to extract the sap, which is then dripped onto the canvas. I paint spontaneously using banana heart sap, involving finger movements, gently, moderately, and firmly pressing the banana heart. The pressure effects produce natural colors, corresponding to the intensity of finger movements on the canvas. The method used is spontaneous, following the stages of the artistic creation process (E4): Existence, Exploration, Experimentation, and Evaluation. The realization of E4 reflects the existence of my creative process. Utilization of art elements such as light, point, line, space, field, color, texture, and composition. The resulting artworks are titled: Line Experiment 1, Line Experiment 2, Line Experiment 3, Experiment Kalaya 1, and Experiment Kalaya 2. The use of banana heart sap is driven by the need for creativity and soul expression to produce high-quality artworks with high aesthetic values.*

**Keywords:** Experiment, Medium, Banana Sap

### **PENDAHULUAN**

Penulis memandang buah pisang yang sudah siap untuk dipanen, jantung pisangnya dipotong agar buahnya lebih besar. Pemotongan jantung pisang biasanya dilakukan setelah muncul 5 tandan bakal buah pisang. Buah pisang menjadi tumbuh subur dan besar. Bunga pisang yang sering disebut jantung pisang langsung dipotong saja dari ujung bakal buah pisang, dari pemotongan itu mengeluarkan getah pisang yang menetes ke pakaian yang kita pakai. Getah jantung pisang memiliki nuansa warna bermacam-macam tergantung dari jenis pisang yang dipetik. Jika jantung pisang itu masih muda memiliki warna kuning kemerahan

Sedangkan ketika jantung pisang yang sudah cukup tua maka warna kulitnya merah tua, merah-keunguan, merah-kehitaman. Estetika warna yang ditampilkan sangat menarik perhatian penulis. Disamping menunjukkan karakter warna yang bervariasi juga memiliki bentuk yang unik. Setelah jantung pisang dipotong-potong menjadi dua bagian, tangkai pisang yang di potong mengeluarkan getah yang berwarna putih-susu dan abu-abu. Kemudian penulis mengamati secara seksama dan mencoba untuk menggoreskan di atas baju kaos berwarna putih. Setelah beberapa minggu getah jantung pisang yang menempel pada baju kaos sulit untuk dihilangkan. Dengan kejadian seperti itu penulis mencoba untuk bereksperimen dengan medium getah jantung pisang di atas kain kanvas. Penulis menggoreskan secara spontanitas untuk mendapatkan garis-garis yang bervariasi (Botella et al., 2018; Yokochi & Okada, 2021). Beberapa karya yang dihasilkan memiliki karakter spesifik dan unik. Ungkapan ekspresi jiwa yang diwujudkan di atas kain kanvas dilakukan secara spontanitas berdasarkan kebutuhan kreatifitas dalam cipta seni lukis (Glăveanu, 2015).

Kreatifitas sering menghasilkan ekspresi cipta karya pada setiap karya seniman. Seniman pada proses cipta karyanya tidak bisa lepas dari ekspresi jiwanya. Setiap karya mencerminkan jati diri senimannya. Penengertian “ekspresi” memuncak dalam masa romantik pada waktu yang mana kalangan kesenian menganggap “seni” sebagai cetusan dari emosi yang meluap pada diri sang seniman. Secara ekstrim diantara mereka ada yang berpendapat bahwa suatu karya yang tidak mengandung unsur ekspresi adalah bukan seni. Kekeliruan ini tidak bertahan lama. Namun demikian, konsepsi “pemancaran emosi yang harus dapat dirasakan penonton”, masih lama merupakan pegangan yang penting bagi para pengamat kesenian.

Pancaran emosi yang dipancarkan oleh seorang seniman merupakan ekspresi jiwa yang memiliki nilai dan kedalaman makna. Kedalaman makna yang tersurat pada guratan warna di atas kain kanvas adalah kepuasan diri dalam berekspresi, segala beban yang ada dalam pikiran seolah-olah tergerus dan terkendali oleh emosi jiwa dan rasa. Karakter sejati sang seniman tampak nyata pada karyanya. Karakter warna dan guratan garis getah pisang merupakan tumpahan emosi jiwa yang sering kali menggugah jiwa orang lain yang melihatnya. Pada awal proses penciptaan seni lukis dengan menggunakan getah jantung pisang penulis tertarik dengan getahnya yang menempel di kaos putih yang penulis pakai, getah pisang yang tertumpah dan menempel di kaos putih itu menjadi permanent dan sulit dihilangkan dengan sabun cuci merk apapun. Penulis mencoba menghilangkan memakai bahan kimia Bayclin, Proclin (pemutih) ternyata getah jantung pisang tetap saja menempel bahkan warnanya semakin terang dan kontras dari warna coklat muda menjadi coklat tua kehitaman (Aceto et al., 2015; Sandu et al., 2021). Dengan pengalaman yang penulis alami akhirnya proses cipta seni dengan menggunakan getah jantung pisang dilakukan secara terstruktur dengan media kertas daur ulang, koran-koran bekas, kertas padang larang, kertas manila, kertas duplek, kain mori, kain blacu dan kain kanvas. Namun demikian penciptaan seni lukis yang dilakukan pada media tersebut diatas merupakan bagian dari proses kreatif dan eksplorasi media dan bahan demi terciptanya suatu niatan kebaruan (intention novelty) dalam karya seni lukis.

Persiapan untuk kreatifitas itu kebanyakan dilakukan atas dasar “minat”, seperti dikatakan “, Tidak ada hal yang besar yang dapat tercipta bila tidak ada entusiasme”. Untuk hal-hal tertentu bahkan, dilakukan hanya berdasarkan “iman” seperti diungkapkan untuk menciptakan hal-hal besar, kita tidak hanya harus berusaha, tetapi harus juga bermimpi.

Kecakapan kerja merupakan bagian penting dalam karya kreatif. Betapun banyak ide,

gagasan, ilham, inspirasi, dan impian indah-indah ditemukan, jika tidak dapat diwujudkan, semua itu akan lenyap bagai embun diterjang sinar matahari. Maka kecuali kreatif, haruslah memiliki kecakapan kerja baik secara pribadi maupun secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Explorasi getah jantung pisang dilakukan secara spontanitas atas dasar niat dan minat yang tulus ikhlas agar menghasilkan karakter warna dan garis yang khas, spesifik, klasik, unik dan menarik perhatian pengamat seni, pecinta seni, kolektor seni dan masyarakat luas.

Explorasi terhadap berbagai macam getah dari buah-buahan dilakukan secara rutinitas untuk mendapatkan karakter warna dengan ciri-ciri yang ada yakni: warna/getah putih susu, kuning, abu-abu, coklat tua, dan hitam. Warna yang dihasilkan oleh jantung pisang sangat menarik perhatian penulis untuk dijadikan konsep penelitian, bahwa getah jantung pisang sebagai bahan alternatif dalam proses penciptaan karya seni lukis. Pemanfaatan medium alternatif getah pisang merupakan hasil pengalaman, pengembaraan dan kegelisahan penulis dalam olah cipta seni (Thomson & Stevenson, 2024; Zhou et al., 2024). Pengalaman dan perjalanan panjang merawat kebun ‘tumpang sari’ banyak peristiwa unik dan menarik yang dialami. Pohon pisang, memiliki warna, bentuk dan karakter yang berbeda-beda. Penulis mencoba untuk mengidentifikasi berbagai macam buah untuk mendapatkan berbagai unsur-unsur warna yang dihasilkan. Setiap buah menghasilkan warna dengan berbagai kekhasannya. Jantung pisang cenderung menghasilkan warna putih susu, abu-abu setelah digoreskan diatas kain kanvas. Sejak menggores getah jantung pisang diatas kain kanvas penulis menemukan warna khas yang unik dan spesifik. Proses awalnya getah jantung pisang yang digoreskan di atas kain kanvas tampak berwarna putih ke abu-abu-an, setelah berlangsung selama 1-3 bulan warna getah pisang berubah menjadi warna coklat, coklat tua dan kemerahan.

Proses penciptaan karya seni selalu berkaitan dengan bagaimana seseorang mampu mengaplikasikan pengalamannya ke dalam teks narasi dan kemudian memvisualisasikannya melalui proses cipta seni di atas kanvas. Proses sebaliknya menjadikan hal yang biasa menjadi luar biasa, menjadi hal yang aneh sama-sama berguna bagi pemikir kreatif. Keakraban melahirkan kesesuaian. Oleh karena benda-benda, ide-ide, atau manusia sudah merupakan hal yang biasa, kita berhenti berpikir tentang mereka. Seperti dikatakan Seneca, “Keakraban mereduksi kebesaran sesuatu”, Melihatnya sebagai sesuatu yang aneh, asing, problematik, tidak memuaskan, atau agak asing memantik kembali pikiran kita. Ingat pepatah bahwa Tuhan menyembunyikan sesuatu tersebut dekat dengan kita.

Sering kali apa yang dekat dengan diri kita tanpa disadari memiliki keunikan dan kekhasan tersendiri. Ketika penulis dekat dengan pohon pisang di kebun, penulis mendapatkan getah pisang memiliki warna yang khas berbeda dengan warna-warna sintetis lainnya. Explorasi tentang getah pisang terus dilakukan untuk mendapatkan identifikasi getah yang dihasilkan. Kemudian penulis eksperimen dengan menggunakan getah jantung pisang. Dimana getah jantung pisang mudah didapatkan di kebun, di pasar dan di toko-toko sayur dan buah-buahan. Dalam beberapa kali eksperimen dan eksplorasi penulis menemukan berbagai macam karakter warna setelah digoreskan di atas kanvas. Getah jantung pisang awalnya menunjukkan warna putih-susu, kemudian berubah menjadi abu-abu, coklat-kekuningan, coklat-tua, merah dan hitam. Warna getah pisang tampak lebih tajam ketika di lapisi zat pengawet (Belazo Art Spray Paint), yang disemprotkan di atas kanvas. Karakter warna putih susu tampak mengalami perubahan menjadi warna coklat tua. Spesifikasi keunikan getah pisang semakin jelas dan tajam (Scalarone et al., 2022; Casadio et al., 2017). Temuan ini dapat meyakinkan penulis

bahwa getah pisang merupakan medium alternatif baru dalam proses penciptaan karya seni lukis. Penulis meyakini bahwa proses cipta seni lukis dengan “Eksplorasi Getang Jantung Pisang” memiliki nilai seni kebaruan yang tinggi, otentik dan originalitas.

Metode penciptaan seni lukis dengan getah pisang dimulai dari berbagai tahapan metode penciptaan (E4); Eksistensi, Eksplorasi, Eksperimen, dan Evaluasi, maka penulis dapat merumuskan hal-hal sebagai berikut : Bagaimana ide/gagasan memanfaatkan medium getah pisang sebagai karya seni lukis?, Bagaimana penerapan teknik melukis dengan medium getah pisang?, Bagaimana estetika getah pisang dalam lukisan?. Dengan rumusan masalah di atas penulis melakukan tahapan-tahapan proses penciptaan seni lukis agar dapat merealisasikan, mendeskripsikan serta mengevaluasi nilai-nilai estetika getah pisang di atas kain kanvas.

Tujuan umum penelitian tentang penciptaan karya seni yang terkait dengan konsep cipta seni penggunaan getah pisang sebagai eksplorasi dan eksperimen adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai estetika warna/getah pisang yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai estetika yang dimunculkan diuraikan menjadi narasi pada setiap karya seni lukis yang dihasilkan. Sehingga karya seni yang dihasilkan dapat menggugah jiwa perasaan orang lain yang melihatnya. Hasil penelitian Eksperimen Getah Jantung Pisang diharapkan menjadi rujukan cipta seni bagi masyarakat luas. Tujuan khusus adalah untuk mengidentifikasi karya-karya seni rupa yang menggunakan getah jantung pisang sebagai sumber penciptaan karya seni. Penulis mengidentifikasi dan mengevaluasi sesuai wujud visual cipta seni lukis yang ditampilkan. Sebagai bahan kajian penciptaan seni kemudian dianalisis untuk dijadikan buku panduan proses belajar-mengajar tentang eksplorasi seni rupa dan desain dalam pengembangan seni secara Nasional dan Internasional.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam proses penciptaan seni lukis “Eksperimen Getah Jantung Pisang” di atas kain kanvas adalah menggunakan metode pengumpulan data-data visual berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan proses penciptaan karya seni lukis. Dokumentasi medium, bahan-bahan dan alat-alat yang dipakai dalam proses cipta karya seni lukis secara spontanitas adalah merupakan langkah-langkah, tahapan-tahapan proses itu merupakan rekam jejak yang harus diabadikan sesuai kebutuhan dalam penelitian (Thomson & Stevenson, 2024). Kemudian tahapan wawancara dengan pakar ilmu pengetahuan seni rupa juga dilakukan untuk mendapatkan kajian tentang warna-warna yang dihasilkan oleh alam. Survey ke lapangan dilakukan guna mendapatkan medium getah pisang sebagai bahan warna dasar untuk melukis di atas kanvas.

Medium merupakan sarana yang digunakan untuk menunjang terbentuknya sebuah karya seni. Medium tersebut nantinya di dalam seni rupa disebut elemen/unsur rupa atau rupa dasar. Sedangkan bentuk seni rupa merupakan susunan atau konfigurasi dari unsur-unsur rupa. Unsur-unsur rupa yang mirip dengan alam disebut figurative. Material (bahan) adalah bahan dasar untuk membuat medium seperti: (zat warna), pasir, batu, kayu, buah, kertas, logam, semen dan lain sebagainya (Li, 2025).

Proses penelitian, penciptaan seni yang bertajuk, “Eksperimen Getah Jantung Pisang” penulis menggunakan teori E5 yang terkait dengan Metode Penciptaan Seni, 1) Eksistensi, 2) Eksplorasi, 3) Eksperimen. 4) Evaluasi. Di samping itu penulis menggunakan metode pendekatan yakni: 1) Metode pengumpulan data tentang medium, 2) Metode wawancara

dengan ilmuwan dan seniman, 3) Metode dokumentasi. Dari keseluruhan hasil pengumpulan data berupa wawancara dan penataan dokumen-dokumen bahan dan alat-alat yang digunakan, maka penulis menganalisa kembali agar mendapatkan hasil analisa yang tepat terkait penggunaan medium alternatif “Eksperimen Getah Jantung Pisang” di atas kanvas (Botella et al., 2018; Yokochi & Okada, 2021). Evaluasi tentang nilai estetika disusun dan dianalisis serta disimpulkan secara cermat guna mendapatkan validitas nilai estetika yang baik dan benar sesuai dengan fisik karya seni lukis yang dijadikan model penciptaan seni.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Analisis Seni Lukis Getah Jantung Pisang**

Teori relativitas, apa yang terjadi dan apa yang teramati, orang brilliant cenderung menegaskan bahwa ‘Segala sesuatu itu relatif’, Mungkin kata sebutan tersebut kurang menguntungkan yang pasti kata tersebut telah mengiring para filosof dan orang awam menuju kebingungan. Mereka membayangkan bahwa teori baru tersebut membuktikan bahwa *segala sesuatu* di alam fisik itu relatif, sedangkan, sebaliknya teori tersebut sepenuhnya berkaitan dengan upaya untuk memisahkan sisi yang relatif dan sampai pada pernyataan mengenai hukum-hukum fisik yang sama sekali tidak akan bergantung pada kondisi-kondisi pengamatnya (Yang & Xu, 2025).

Sesuai pernyataan diatas dapat ditarik benang merah bahwa penilaian estetika warna dan garis pada karya seni lukis dengan medium “Eksperimen Getah Jantung Pisang”, di atas kanvas mengandung unsur-unsur fisik karya, karena karya seni adalah objek benda fisik yang memiliki nilai dan makna, nilai fisik karya itu sangat relatif sifatnya. Oleh karenanya pengamatan terhadap karya seni lukis harus pula menguasai ilmu tentang estetika seni dan filsafat seni. Estetika seni lebih erat kaitannya dengan keindahan yang dimiliki oleh karya seni itu sendiri, elemen-elemen seni selalu mengikat dan ada di dalam fisik karya seni.

Sedangkan filsafat seni selalu berorientasi pada objek dan subjek seni, dimana subjek seni selalu merujuk pada ide, gagasan dan konsep penciptaan seni. Perkembangan seni lukis dengan medium alternatif “Eksperimen Getah Jantung Pisang”, di atas kanvas menunjukkan suatu dinamika yang menggembirakan, hal ini disebabkan adanya berbagai kemungkinan-kemungkinan baru dalam proses penciptaan seni. Kemungkinan-kemungkinan baru tersebut adalah adanya medium alternatif baru yang belum pernah digunakan dalam proses penciptaan seni.

Perwujudan seni lukis dalam dinamikanya selalu mengarah pada pengembangan seni yang tidak bisa lepas dari kebutuhan umat manusia di dunia. Penciptaan seni itu sangat kontroversial menjungkirbalikan segala bentuk kemapanan seni, nilai-nilai, gaya, galeri, pasar seni, dsb. Awalnya sulit untuk dimengerti karena menggunakan keanekaragaman media atau material seni sebagai akibat dari kompleksitas gagasan atau idea para senimannya. Beberapa seniman tidak tertarik menolak ikon tradisonal yakni gaya, nilai-nilai dan aura seni. Disamping itu sistem pasar yang tidak masuk akal, keterbatasan ruang galeri dan dominasi para kurator seni yang makin mempersempit ruang gerak seni dan seniman. Semakin mempertajam reaksi para seniman untuk menciptakan seni baru.

Analisis penciptaan seni lukis yang menggunakan medium “Eksperimen Getah Jantung Pisang”, di atas kanvas merupakan langkah-langkah baru sehubungan dengan pembrontakan kreatif seniman, akhirnya proses cipta seni dapat berjalan seiring perjalanan sejarah

perkembangan seni. “Eksperimen Getah Jantung Pisang”, sebagai bahan melukis bukanlah media baru, melainkan merupakan medium alternatif baru dalam penciptaan karya seni lukis. Adapun proses penciptaan karya seni lukis dengan medium alternatif getah jantung pisang dapat dijelaskan dan dideskripsikan sebagai berikut :



**Gambar 1.** Medium Alternatif, Jantung Pisang.  
(Sumber: Dokumentasi: G.G.Bharawadja)



**Gambar 2.** Pelukis: I Nengah Wirakesuma. Proses Melukis dengan *Getah Jantung Pisang*, Ukuran: 50 cm x 65 cm, Tahun: 2024.  
(Sumber: Dokumentasi G.G.Bharawadja)

Proses penciptaan karya seni lukis merupakan perwujudan karya cipta seni yang di kerjakan di atas kanvas dengan menggunakan medium getah jantung pisang di atas kanvas yang berukuran 50 cm x 65 cm, bahan yang digunakan adalah getah jantung pisang, diciptakan pada tahun 2024. Sebelum melukis di atas kanvas, kain kanvas dilapisi dengan cat berwarna putih dengan merk Meri'es Acrylic Colour, A-4500, 104, Titanium White dengan tujuan agar serat-serat dan pori-pori kain kanvas tertutup rapat dan permukaan kanvas menjadi lebih halus.



Setelah permukaan kain kanvas sudah kering kemudian di bentangkan di atas meja dengan posisi mendatar, yang bertujuan untuk memudahkan proses melukis. Setelah pori-pori kanvas tertutup rapat barulah dilakukan proses melukis dengan medium getah pisang.

Eksperimen dilakukan secara rutinitas di atas meja dengan memotong-motong tangkai jantung pisang kemudian meremas-remas sampai mengeluarkan getah. Eksplorasi bahan, material menjadi medium warna dalam proses mewujudkan karya seni lukis. Tahap akhir dilakukan dengan melapisi dan menyemprotkan zat pelapis, zat pengawet (Belazo Art Spray Paint), agar karya seni yang dihasilkan memiliki kualitas yang tahan lama dan tidak mudah pudar dan dapat memenuhi kriteria sebagai karya seni lukis yang memiliki nilai-nilai kebaruan (Germinario et al., 2017; Tiano et al., 2018).



**Gambar 3.** Pelukis: I Nengah Wirakesuma.

Judul: Eksperimen Garis 1, Bahan: *Getah Jantung Pisang*,

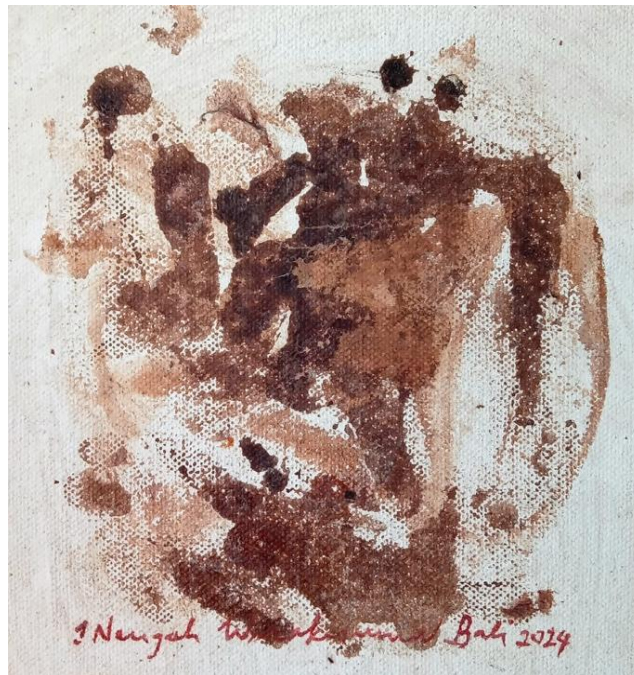
Ukuran: 20 cm x 25 cm, Tahun: 2023.

(Sumber: Dokumentasi G.G.Bharawadja)

Analisis fisik karya seni lukis yang berjudul, Eksperimen Getah 1, merupakan perwujudan karya cipta seni yang di kerjakan di atas kanvas dengan menggunakan medium getah pisang di atas kanvas yang berukuran 20 cm x 25 cm, bahan yang digunakan adalah getah pisang, diciptakan pada tahun 2023. Fisik karya di ciptakan di atas kanvas yang telah dibentang pada spanram dengan ketebalan 2 cm, Sebelum melukis kanvas dilapisi dengan cat berwarna putih dengan merk Meri'es Acrylic Colour, A-4500, 104, Titanium White dengan tujuan agar serat-serat dan pori-pori kain kanvas tertutup rapat dan permukaan kanvas menjadi lebih halus. Setelah pori-pori kanvas tertutup rapat barulah dilakukan proses melukis dengan medium alternative getah pisang.

Eksperimen dilakukan secara rutinitas, Eksplorasi bahan dan material menjadi bagian yang sangat penting dalam merealisasikan fisik karya seni. Evaluasi adalah tahap akhir dilakukan dengan melapisi, menyemprotkan zat pelapis, zat pengawet (Belazo Art Spray

Paint), diharapkan fisik karya seni yang dihasilkan memiliki kualitas yang tahan lama dan tidak mudah pudar serta memenuhi kriteria sebagai karya seni baru yang memiliki nilai-nilai estetika tentang ekspresi warna dan garis yang harmoni di atas kanvas.



**Gambar 4.** Pelukis: I Nengah Wirakesuma.

Judul: Eksperimen Garis 2, Bahan: *Getah Jantung Pisang*,

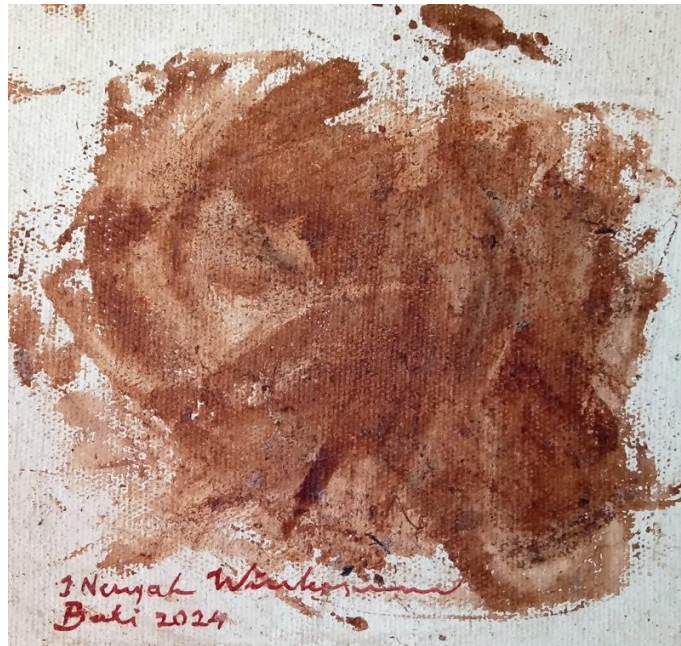
Ukuran: 20 cm x 20 cm, Tahun: 2024.

(Sumber: Dokumentasi G.G.Bharawadja)

Analisis fisik karya seni lukis yang berjudul, Eksperimen Garis 2, merupakan perwujudan karya cipta seni yang di kerjakan di atas kanvas dengan menggunakan medium getah pisang di atas kanvas yang berukuran 20 cm x 20 cm, bahan yang digunakan adalah getah pisang, diciptakan pada tahun 2024. Fisik karya di ciptakan di atas kanvas yang telah dibentang pada spanram dengan ketebalan 2 cm, Sebelum melukis kanvas dilapisi dengan cat berwarna putih dengan merk Meri'es Acrylic Colour, A-4500, 104, Titanium White dengan tujuan agar serat-serat dan pori-pori kain kanvas tertutup rapat dan permukaan kanvas menjadi lebih halus. Setelah pori-pori kanvas tertutup rapat barulah dilakukan proses melukis dengan medium alternatif getah pisang.

Eksperimen dilakukan secara rutinitas, Eksplorasi bahan dan material menjadi bagian yang sangat penting dalam merealisasikan wujud dari warna dan garis pada kain kanvas. Warna-warna yang tergores pada karya seni lukis dengan judul: Ekspresi getah pisang 2 adalah warna-warna coklat tua kehitaman. Evaluasi tahap akhir diharapkan fisik karya seni dilapisi dengan menyemprotkan zat pelapis, zat pengawet (Belazo Art Spray Paint), diharapkan fisik karya seni yang dihasilkan memiliki kualitas yang tahan lama dan tidak mudah pudar dan terkelupas, kemudian karya seni yang dihasilkan memenuhi kriteria sebagai karya seni baru yang memiliki nilai-nilai estetika tentang ekspresi warna dan garis dari getah pisang.





**Gambar 5.** Pelukis: I Nengah Wirakesuma.

Judul: Eksperimen Garis 3, Bahan: *Getah Jantung Pisang*,

Ukuran: 20 cm x 20 cm, Tahun: 2024.

(Sumber: Dokumentasi G.G.Bharawadja)

Analisis fisik karya seni lukis yang berjudul, Eksperimen Garis 3, merupakan perwujudan karya cipta seni yang di kerjakan di atas kanvas dengan menggunakan medium getah pisang di atas kanvas yang berukuran 20 cm x 20 cm, bahan yang digunakan adalah getah pisang, diciptakan pada tahun 2024. Fisik karya di ciptakan di atas kanvas yang telah dibentang pada spanram dengan ketebalan 2 cm, Sebelum melukis kanvas dilapisi dengan cat berwarna putih dengan merk Meri'es Acrylic Colour, A-4500, 104, Titanium White dengan tujuan agar serat-serat dan pori-pori kain kanvas tertutup rapat dan permukaan kanvas menjadi lebih halus. Setelah pori-pori kanvas tertutup rapat barulah dilakukan proses melukis dengan medium getah pisang.

Eksperimen dilakukan secara rutinitas dengan meremas-remas jantung pisang dan digoreskan pada kanvas. Eksplorasi bahan dan material menjadi bagian yang sangat penting dalam merealisasikan fisik karya seni lukis yang diinginkan. Warna-warna yang dimunculkan cenderung warna coklat muda dan coklat tua dan coklat-kemeraha. Ekspresi garis dan warna menjadi satu kesatuan yang untuh sehingga tampak transparan. Bagian-bagian garis dan warna yang mengalami penumpukan goresan tampak lebih tajam dan terkesan menjadi warna coklat tua. Evaluasi adalah tahap akhir diharapkan fisik karya seni dilapisi dengan menyemprotkan zat pelapis, zat pengawet (Belazo Art Spray Paint), diharapkan fisik karya seni yang dihasilkan memiliki kualitas yang tahan lama dan tidak mudah pudar serta memenuhi kriteria sebagai karya seni baru yang memiliki nilai-nilai estetika tinggi tentang seni dan keindahan.



**Gambar 6.** Pelukis: I Nengah Wirakesuma.

Judul: Eksperimen Kalaya 1, Bahan: *Getah Jantung Pisang*,

Ukuran: 60 cm x 90 cm, Tahun: 2024.

(Sumber: Dokumentasi G.G.Bharawadja)

Analisis fisik karya seni lukis yang berjudul, Eksperimen Kalaya 1, merupakan perwujudan karya cipta seni yang di kerjakan di atas kanvas dengan menggunakan medium getah pisang di atas kanvas yang berukuran 60 cm x 90 cm, bahan yang digunakan adalah getah pisang, diciptakan pada tahun 2024. Fisik karya di ciptakan di atas kanvas yang telah dibentang pada spanram dengan ketebalan 2 cm, Sebelum melukis kanvas dilapisi dengan cat berwarna putih dengan merk Meri'es Acrylic Colour, A-4500, 104, Titanium White dengan tujuan agar serat-serat dan pori-pori kain kanvas tertutup rapat dan permukaan kanvas menjadi lebih halus. Setelah pori-pori kanvas tertutup rapat barulah dilakukan proses melukis dengan medium getah pisang.

Eksperimen dilakukan secara rutinitas dengan meremas-remas jantung pisang dan digoreskan pada kanvas. Eksplorasi bahan dan material menjadi bagian yang sangat penting dalam merealisasikan fisik karya seni lukis yang diinginkan. Warna-warna yang dimunculkan cenderung warna coklat muda dan coklat tua dan coklat-kemeraha. Ekspresi garis dan warna menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga tampak transparan. Bagian-bagian garis dan warna



yang mengalami penumpukan goresan tampak lebih tajam dan terkesan menjadi warna coklat yang menarik perhatian penikmat karya seni lukis.



**Gambar 7.** Pelukis: I Nengah Wirakesuma.  
Judul: Eksperimen Kalaya 2, Bahan: *Getah Jantung Pisang*,  
Ukuran: 60 cm x 90 cm, Tahun: 2024.  
(Sumber: Dokumentasi G.G.Bharawadja)

Analisis fisik karya seni lukis yang berjudul, Eksperimen Kalaya 2, merupakan perwujudan karya cipta seni yang di kerjakan di atas kanvas dengan menggunakan medium getah pisang di atas kanvas yang berukuran 20 cm x 20 cm, bahan yang digunakan adalah getah pisang, diciptakan pada tahun 2024. Fisik karya di ciptakan di atas kanvas yang telah dibentang pada spanram dengan ketebalan 2 cm, Sebelum melukis kanvas dilapisi dengan cat berwarna putih dengan merk Meri'es Acrylic Colour, A-4500, 104, Titanium White dengan tujuan agar serat-serat dan pori-pori kain kanvas tertutup rapat dan permukaan kanvas menjadi lebih halus. Setelah pori-pori kanvas tertutup rapat barulah dilakukan proses melukis dengan medium getah pisang.

Eksperimen dilakukan secara rutinitas dengan meremas-remas jantung pisang dan digoreskan pada kain kanvas. Warna-warna yang dimunculkan cenderung warna coklat muda dan coklat tua dan coklat-kemeraha. Ekspresi garis dan warna menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga tampak transparan. Bagian-bagian garis dan warna yang mengalami penumpukan goresan tampak lebih tajam dan terkesan menjadi warna coklat tua. Evaluasi

adalah tahap akhir diharapkan fisik karya seni dilapisi dengan menyemprotkan menyemprotkan zat pelapis, zat pengawet (Belazo Art Spray Paint) agar getah pisang yang menempel pada kain kanvas tetap awet dan tahan lama.

## **2. Analisis Estetika Medium Getah Pisang**

Analisis eksperimen medium getah jantung pisang, karya seni lukis yang berjudul Ekspresi Getah Pisang 1, 2, 3 dan Ekspresi Kalaya 1 dan 2 merupakan perwujudan karya cipta seni yang di kerjakan di atas kanvas yang berukuran 20 cm x 25 cm, 20 cm x 20 cm, dan 60 cm x 90 cm. Medium yang digunakan adalah getah pisang diciptakan pada tahun 2023 dan 2024. Warna dan garis di ciptakan di atas kanvas yang telah dibentang pada spanram dengan ketebalan 5 cm, Sebelum melukis kain kanvas dilapisi dengan cat berwarna putih merk Meri'es Acrylic Colour, A-4500, 104, Titanium White dengan tujuan agar serat-serat dan pori-pori kain kanvas tertutup dengan rapat dan permukaan kain kanvas menjadi lebih halus (Glăveanu, 2015).

Proses cipta seni lukis dengan medium getah pisang dilakukan dengan metode penciptaan, teknik menggores secara langsung dengan jantung pisang yang telah dipotong-potong kecil-kecil di peras dan diremas dengan jari-jari tangan agar mengeluarkan getah yang berwarna abu-abu, kemudian pada tahap pemolesan di atas kain kanvas dilakukan penekanan dengan jari-jari tangan secara lembut, sedang dan agak keras agar getah pisang melekat secara baik. Getah pisang memiliki nuansa warna dan garis yang bervariasi serta memiliki efek artistik, klasik, unik dan menarik perhatian orang lain yang melihatnya.

## **KESIMPULAN**

Proses cipta seni lukis dinyatakan selesai, dilanjutkan dengan melakukan pengamatan terhadap penciptaan seni lukis yang menggunakan medium alternatif yakni Getah Jantung Pisang. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan medium getah jantung pisang merupakan langkah-langkah baru dalam proses penciptaan karya seni lukis. Langkah-langkah baru yang dilakukan adalah merupakan terobosan baru dalam proses kreatifitas manusia. Karya seni lukis dengan getah jantung pisang menghasilkan efek warna yang klasik, unik dan menarik. Sehubungan dengan eksperimen medium getah jantung pisang sebagai medium melukis, maka proses selanjutnya dilakukan dengan metode penciptaan seni (4E): Eksistensi, Eksplorasi, Eksperimen, Evaluasi, maka lahirlah estetika tentang medium getah jantung pisang yang tertuang di atas kain kanvas.

Berbagai bentuk visual getah jantung pisang dituangkan dengan teknik menggunakan jari-jari tangan secara serentak dan spontanitas. Dengan gerakan-gerakan jari-jari yang spontanitas dapat menghasilkan dimensi warna dan garis yang ekspresif bervariasi serta memiliki nilai-nilai artistik yang tinggi. Kualitas warna yang dihasilkan dengan medium getah pisang adalah didominasi oleh warna kuning-kemerahan, coklat, coklat tua. Estetika warna dan garis medium getah jantung pisang memiliki kekhasan yang spesifik, transparan, bertekstur terutama pada goresan warna dan garis yang menutupi pori-pori kain kanvas.

Peneliti sekaligus juga pencipta seni lukis dapat menyimpulkan bahwa medium getah jantung pisang memiliki kualitas yang tidak kalah dengan warna-warna produksi pabrik. Hal ini disebabkan medium getah pisang jika sudah menempel pada kain kanvas sulit untuk dihilangkan dengan sabun pencuci dan pemutih, tetap saja warnanya semakin terang dan tajam. Diharapkan penelitian penciptaan seni yang menggunakan medium getah jantung pisang dapat

menjadi inspirasi bagi setiap generasi jaman. Proses penggalian jati diri dan penggalian medium-medium baru terus dikembangkan demi kelangsungan proses cipta seni para seniman.

Kebutuhan kreatifitas dalam proses cipta karya seni terus dihidupkan sesuai kebutuhan manusia. Menggali potensi alam hendaknya secara rutin dikembangkan demi terciptanya medium baru sebaga medium alternative dalam penciptaan karya seni. Alam menyediakan berbagai kebutuhan hidup manusia, alam menyediakan berbagai jenis karakter warna yang muncul dari buah-buahan, bunga, umbi-umbian, dan lain-lainnya. Alam harus dijaga dan dilestarikan, alam juga sebagai tempat berinovasi. Dalam mengembangkan diri mengolah bhatin untuk sadar diri dan penuh cinta kasih. Merawat alam menanam pohon terus diaktifkan dan ditularkan kepada setiap generasi jaman agar kehijauan alam tetap lestari. Penggusuran jalur-jalur hijau hanya demi kepentingan pribadi dan golongan segera dihentikan. Sadar penuh menciptakan damai di muka bumi demi anak cucu kita kelak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aceto, M., Agostino, A., Fenoglio, G., & Picollo, M. (2015). Non-invasive differentiation between natural and synthetic ultramarine blue pigments by means of 250–900 nm FORS analysis. *Analytical Methods*, 7(10), 4184–4189. <https://doi.org/10.1039/C5AY00588D>
- Botella, M., Zenasni, F., & Lubart, T. I. (2018). What are the stages of the creative process? What visual art students are saying. *Frontiers in Psychology*, 9, Article 2266. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02266>
- Casadio, F., Keune, K., Noble, P., Van Loon, A., Hendriks, E., Centeno, S. A., & Osmond, G. (2017). Metal soaps in art: Conservation and research. Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-90617-1>
- Germinario, G., van der Werf, I. D., & Sabbatini, L. (2017). Chemical characterisation of spray paints by a multi-analytical (Py/GC–MS, FTIR,  $\mu$ -Raman) approach. *Microchemical Journal*, 124, 929–939. <https://doi.org/10.1016/j.microc.2015.04.016>
- Glăveanu, V. P. (2015). Creativity as a sociocultural act. *The Journal of Creative Behavior*, 49(3), 165–180. <https://doi.org/10.1002/jocb.94>
- Learner, T. (2020). The analysis of synthetic organic pigments and organic dyes in modern and contemporary paint formulations. In M. Spring (Ed.), *Studying old master paintings: Technology and practice* (pp. 215–228). Archetype Publications.
- Li, H. (2025). Balancing artistic innovation and ecological responsibility in eco-friendly art installation design. *International Journal of Agricultural and Environmental Information Systems*, 16(1), 1–18. <https://doi.org/10.4018/IJAEIS.388178>
- Sandu, I., Luca, C., Sandu, I. C. A., & Vasilache, V. (2021). Pigments—the palette of organic colourants in wall paintings. *Archaeological and Anthropological Sciences*, 13(9), Article 159. <https://doi.org/10.1007/s12520-021-01392-3>
- Scalarone, D., Lazzari, M., & Chiantore, O. (2022). Ageing behaviour and analytical pyrolysis characterisation of diterpenic resins used as art materials: Colophony and Venice turpentine. *Journal of Analytical and Applied Pyrolysis*, 68–69, 115–136. [https://doi.org/10.1016/S0165-2370\(03\)00009-0](https://doi.org/10.1016/S0165-2370(03)00009-0)
- Thomson, D., & Stevenson, K. (2024). *Experimental painting: Inspirational approaches for mixed media art*. North Light Books.
- Tiano, P., Accolla, P., & Tomaselli, L. (2018). Natural and sustainable materials for biodeterioration research and prevention. In E. Joseph (Ed.), *Microorganisms in the deterioration and preservation*



- of cultural heritage (pp. 81–98). Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-69411-1\\_4](https://doi.org/10.1007/978-3-030-69411-1_4)
- Yang, L., & Xu, J. (2025). Creativity and aesthetic evaluation of AI-generated artworks: Bridging problems and methods from psychology to AI. *Frontiers in Psychology*, 16, Article 1648480. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1648480>
- Yokochi, S., & Okada, T. (2021). The process of art-making and creative expertise: An analysis of artists' process modification. *The Journal of Creative Behavior*, 55(2), 507–523. <https://doi.org/10.1002/jocb.472>
- Zhang, Y., Wang, S., & Liu, H. (2024). Application in environmental art design practice based on a fuzzy evaluation system. *Scientific Reports*, 14(1), Article 12477. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-62477-2>
- Zhou, H., Liu, Q., & Wang, Y. (2024). Integrating sustainability into contemporary art and design: An interdisciplinary approach. *Sustainability*, 16(15), Article 6539. <https://doi.org/10.3390/su16156539>



**This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**